



## STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DENGAN GLS: GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Aprilia Rahmi<sup>1\*</sup>, Aulia Izzatun Nafis<sup>2</sup>, Aulia Salsabiela<sup>3</sup>, Sumarni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

e-mail: apriliarahmi7@gmail.com, auliaiazzatunnafis@gmail.com, auliasalsabiela677@gmail.com, sumarni240517@gmail.com

**Abstrak:** Literasi adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu perlu adanya strategi dalam meningkatkan kemampuan literasi, salah satunya dengan GLS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi meningkatkan kemampuan literasi dengan GLS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian pustaka. Strategi kegiatan literasi dilaksanakan dalam 3 tahapan, yaitu: pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Hal ini akan berhasil jika guru mampu mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan potensi siswa seutuhnya.

**Kata-kata Kunci:** Strategi, GLS, Literasi

## STRATEGY IMPROVING LITERACY ABILITY WITH GLS: SCHOOL LITERACY MOVEMENT

**Abstract:** Literacy ability is one of the most important needs for everyone to have. Therefore, we must have a strategy to improve this literacy ability, one of which is with GLS. This study aims to find out how strategies improve literacy skills with GLS. The research method used is the method of literature review. The strategy for literacy activities is carried out in 3 stages, namely: habituation, development and learning. This will be successful if the teacher is able to develop appropriate learning so that the learning carried out can improve literacy skills and the full potential of students.

**Keywords:** school literacy movement, literacy

### PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Literasi menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal dan memahami ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Untuk itu, proses pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Kemampuan literasi meliputi seluruh keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, berhitung, membaca, dan menulis (Antoro, 2017). Dengan kemampuan literasi yang baik pada diri setiap siswa, maka akan menciptakan proses pembelajaran yang produktif dikarenakan dengan kemampuan literasi yang baik siswa memiliki daya serap yang baik terhadap informasi yang diperolehnya sehingga dapat menambah kemampuan berfikir dalam mengembangkan

keaktivitas serta menemukan gagasan baru yang dapat menciptakan karya.

Pada kenyataannya, saat ini kemampuan literasi siswa Indonesia masih tergolong sangat rendah. Berdasarkan Survey Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2011 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih menempati urutan bawah jika dibandingkan dengan negara lain. Tidak hanya sekedar itu, berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan hal yang sama, yakni Indonesia hanya memiliki skor 371, serta menduduki negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga (Saryono, 2020).

Hasil-hasil penelitian internasional tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia yang mewakili

masyarakat Indonesia secara umum tergolong rendah. Untuk itu, kemampuan literasi menjadi kemampuan yang urgensitasnya sangat tinggi untuk dikuasai oleh siswa terutama dalam menghadapi konsekuensi perkembangan teknologi informasi yang mendorong munculnya banyak perubahan (Ariesca et al., 2021);(Maulyda et al., 2021). Peningkatan kompetensi literasi harus menjadi proyeksi pendidikan yang priotatif sejak jenjang pendidikan dasar. Hal yang urgen ini menekankan keterlibatan semua pihak yang terkait di dalam dunia pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan yaitu sekolah (Ningsih et al., 2021).

Fenomena ini kemudian mendesak pemerintah untuk segera berbenah agar masyarakat Indonesia mampu bersaing di kancah internasional. Oleh karena itu, minat siswa dalam hal membaca perlu ditingkatkan yaitu salah satunya dengan mengembangkan gerakan literasi sekolah.

Sekolah sebagai organisasi pendidikan berperan penting untuk membuat pembelajaran agar semua warganya tumbuh sebagai pelajar sepanjang hayat. Untuk mendukungnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menjadi salah satu langkah pemerintah dalam menumbuhkan budaya literasi. Gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Gerakan literasi sekolah ini bertujuan untuk membangun budi pekerti siswa agar lingkungan sekolah menjadi lingkungan pembelajaran sepanjang hayat dengan menumbuhkan budaya literasi pada diri setiap anak. Gerakan literasi sekolah ini bisa menjadi wadah untuk menumbuhkan strategi membaca, sehingga budaya membaca yang berkelanjutan dan proses pembelajaran menjadi kreatif dan produktif (Anggraini, 2016).

GLS menjadi salah satu cara yang dapat dilaksanakan disekolah saat ini. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan siswa. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati) sebelum pembelajaran

dimulai. Memfungsikan lingkungan sekolah, seperti perpustakaan, sudut buku kelas, atau area baca, untuk menumbuhkan minat baca siswa. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif disesuaikan dengan perkembangan siswa berdasarkan karakteristiknya (Wiedarti & Laksono, 2016).

Pentingnya penerapan GLS ini dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa untuk memahami berbagai pengetahuan secara jelas (Sutrisna, 2020). Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas dan keterampilan berpikir dengan menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam berbagai bentuk yang dapat memperluas wawasan siswa sehingga, semakin bertambahnya wawasan akan sangat mendukung keberhasilan siswa dalam menangani berbagai persoalan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi meningkatkan kemampuan literasi dengan pelaksanaan program GLS.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kajian pustaka dengan mencari data-data yang berbentuk tulisan dan dideskripsikan sesuai dengan sumber yang sudah didapatkan (Sari, 2020). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dari jurnal online mengenai "Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Dengan GLS: Gerakan Literasi Sekolah".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Literasi Sekolah

Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara (Tarigan, 2008). Literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis tetapi meliputi keterampilan

berfikir kritis memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual, maupun digital (Rohim, 2020). Upaya pemerintah dalam meningkatkan kemampuan literasi adalah dengan mengeluarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Setiap sekolah pada setiap jenjang wajib menerapkan GLS sebagai usaha untuk meningkatkan minat membaca dan sekolah sebagai pusat pembelajaran juga diharapkan dapat menjadi pusat tumbuhnya motivasi belajar sepanjang hayat.

### **Prinsip Pelaksanaan Literasi Sekolah**

Pelaksanaan literasi sekolah berdasarkan pada prinsip sebagai berikut (Budiharto et al., 2018).

1. Pengembangan literasi dilakukan sesuai tahap perkembangan anak
2. Program literasi yang baik bersifat berimbang
3. Terintegrasi dengan kurikulum
4. Kapanpun melakukan kegiatan membaca dan menulis
5. Literasi mengembangkan budaya lisan
6. Literasi perlu mengembangkan kesadaran keberagaman

### **Tahap Pelaksanaan GLS**

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran (Budiharto et al., 2018). Tahap pengembangan merupakan tahap peningkatan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Tahap ketiga adalah tahap pembelajaran yaitu tahap peningkatan kemampuan literasi pada setiap mata pelajaran melalui penggunaan buku pengayaan dan strategi membaca di setiap mata pelajaran.

### **Strategi Kegiatan Literasi Tahap Pembiasaan**

Strategi literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar pada tahap pembiasaan (Sukma, 2021) adalah:

1. Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum mata pelajaran di mulai, dengan bahan bacaan buku selain buku pelajaran.

Cara membaca ada yang membaca

nyaring dan ada juga yang membaca dalam hati. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sehingga diharapkan dapat menjadi sebuah budaya bagi peserta didik. Bahan bacaan yang digunakan adalah buku di luar buku pelajaran, dengan disesuaikan minat dan keinginan peserta didik.

2. Membuat pojok baca di setiap kelas dengan buku bacaan di luar buku pelajaran.

Sebagian besar sekolah, buku yang ada di pojok baca disediakan oleh orang tua peserta didik, tetapi ada juga sekolah yang membuat pojok baca dengan buku koleksi dari perpustakaan sekolah. Pojok baca merupakan perpanjangan dari perpustakaan yang ada di tiap kelas dengan desain yang menarik dan diatur sendiri oleh peserta didik. Melalui kegiatan membaca di pojok baca maka secara perlahan akan menciptakan sebuah budaya membaca di kelas sehingga minat baca peserta didik menjadi meningkat.

3. Menciptakan lingkungan yang kaya teks.

Lingkungan ini diciptakan sekolah dengan berbagai cara, misalnya dengan membuat poster di lingkungan sekolah, majalah dinding, dan menampilkan hasil karya peserta didik di dinding kelas. Lingkungan yang kaya teks, juga secara langsung maupun tidak langsung membentuk budaya literasi. Adanya mading dan poster yang berada di lingkungan sekolah menjadi faktor yang membantu dalam membangun lingkungan ramah literasi.

### **Strategi Kegiatan Literasi Tahap Pengembangan**

Strategi kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar pada tahap pembelajaran (Sukma, 2021) adalah:

1. Pada setiap pembelajaran, ada kegiatan membaca di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran. Melalui kegiatan membaca pada saat pembelajaran berlangsung, baik di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran, memberikan pemahaman pada peserta didik bahwa kegiatan membaca merupakan bagian dari pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini diharapkan dapat membiasakan membaca ketika belajar di rumah, dan pada akhirnya meningkatkan

- minat membaca peserta didik.
2. Melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi, dengan menggunakan berbagai metode dan media seperti buku gambar, video atau pre-teks yang ditampilkan pada LCD, dan sebagainya. Pembelajaran dengan berbagai metode dan media, menjadi sebuah pengalaman belajar bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran.
  3. Melakukan pembelajaran di perpustakaan pada saat-saat tertentu, baik secara periodik maupun secara insidental.

### Faktor Pendukung dan Penghambat

#### a) Faktor Pendukung

##### 1) Faktor Peserta didik

Semangat peserta didik untuk melaksanakan kegiatan literasi/pembiasaan dalam membaca.

##### 2) Faktor Guru

Adanya dukungan guru dengan selalu memberikan arahan, motivasi dan fasilitator pada saat berlangsungnya kegiatan literasi. Tanpa arahan dan motivasi dari guru maka strategi literasi yang diterapkan menjadi kurang berhasil.

##### 3) Faktor Sekolah

1. Adanya fasilitas fisik dan sarana prasarana yang memadai seperti perpustakaan yang nyaman, buku bacaan pengayaan yang memadai, pojok baca/sudut baca, dan alat pembelajaran.
2. Adanya alokasi anggaran yang memadai untuk pengadaan buku. Hal ini diperkuat juga dengan faktor orang tua yang memberikan dukungan berupa sumbangan buku dan memberikan motivasi pada saat di rumah.
3. Partisipasi aktif warga sekolah dalam kegiatan literasi. Hal ini menyebabkan kegiatan literasi yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

##### 4) Faktor Orang Tua

Dukungan orang tua dalam kegiatan literasi melalui memberikan sumbangan buku dan memberikan motivasi pada saat di rumah.

#### b) Faktor Penghambat

##### 1) Faktor Peserta Didik

Masih adanya peserta didik kurang bersemangat dalam kegiatan literasi

ditunjukkan dari bermain sendiri, jalan, dan lari-larian, atau tetap duduk dan tidak mencari buku, sampai akhirnya harus diingatkan oleh guru bahwa sudah waktunya untuk kegiatan membaca buku.

##### 2) Faktor Guru

Faktor dari guru adalah rendahnya kesadaran guru terhadap pentingnya kegiatan literasi dan pemahaman guru yang masih kurang tentang penerapan gerakan literasi.

##### 3) Faktor Sekolah

Faktor sekolah adalah keterbatasan sarana fisik seperti perpustakaan, koleksi buku dan ruang baca, dan kurangnya dana yang dimiliki sekolah untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Perpustakaan yang kurang memadai membuat peserta didik merasa kurang nyaman dan tidak tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan.

## PENUTUP

Literasi adalah keahlian yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berpikir yang berfokus untuk peningkatan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif dan inovatif, literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis tetapi meliputi keterampilan berpikir kritis memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual, maupun digital. Salah satu program yang dijalankan pemerintah adalah Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa yang diintegrasikan dengan kurikulum pembelajaran. Kegiatan ini tentu saja membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pihak orang tua, guru, sekolah, maupun siswa, agar program ini dapat terlaksana dan memiliki hasil yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. (2016). Budaya Literasi Dalam Komunikasi. *Wacana*, XV(3), 181-279.
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah. Dari pucuk hingga akar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.  
<https://doi.org/10.1017/S0033291700036606>
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada

- Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. *PROGRES PENDIDIKAN*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.86>
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi Sekolah sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang Berdampak pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 2(2), 153–166.
- Mauliyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di Sdn Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss. *Journal of Elementary Education*, 04(03), 328–336.
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jitp.v8i1.35912>
- Rohim, R. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar. Universitas Muhammadiyah Kudus*, 6(3).
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Saryono, D. (2020). *Literasi, pandemi, dunia digital, dan tatanan baru kebudayaan* (Issue September, pp. 1–36). Universitas Negeri Malang.
- Sukma. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 3(1), 11–20.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wiedarti, P., & Laksono, K. (2016). Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. In *Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar* Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://doi.org/10.1007/s10029-017-1595-x>